

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Penerapan Analisis Perbandingan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Ditengah Masa Pandemi Tahun 2019-2021

Drajat Unggul Putra

Pemahaman Internet Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Implementasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilam Kesuma, Riska Tharika, Muhammad Ichsan Siregar

Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance

Ludwina Damei, Einde Evana, Yenni Agustina, Fajar Gustiawaty Dewi

Pengaruh Market To Book Value, Liquidity, Leverage, Altman Z-Score, Firm Size, dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Perusahaan Dalam Daftar JII70 2018-2020)

Risa Listiana, Niken Savitri Primasari

Pengaruh Political Visibility, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018)

Salma Karina Seputra, Fitra Dharma, Pigo Nauli, Lindrianasari

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal

Hanna Khoirunnisa, Yeni Priatna Sari, Aryanto

Penerapan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Sarifatul Khotijah, Aminah, Farida Efrianti, Iskandar Ali Alam, Riswan

Pengaruh Risiko Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia

Vian Deka Ratama, Haninun, Hepiana Patmarina, Herry Goenawan Soedarsa, Tina Miniawati Barusman

Determinan Nilai Perusahaan

Harry Anugrah Pangestu, Aminah, Khairudin, Syamsu Rizal, Indrayenti

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Rahmat Budi, Deni Pranata Paulus

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Prof. Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Prof. Dr. Iskandar Ali Alam S.E., M.M.

Editor in Chief

Aminah, S.E., M.S.Ak.

Managing Editor

Luke Suciyati Amna, S.E., M.S.Ak.

Editor

Khairudin S.E., M.S.Ak.
Nurdiawansyah, S.E., M.S.Ak.

Penyuting Ahli (Mitra Bestari)

Dr. Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung F- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Penerapan Analisis Perbandingan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Wijaya Karya (Persero) Tbk Ditengah Masa Pandemi Tahun 2019-2021

Drajat Unggul Putra

Pemahaman Internet Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Implementasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Nilam Kesuma, Riska Tharika, Muhammad Ichsans Siregar

Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance

Ludwina Damei, Einde Evana, Yenni Agustina, Fajar Gustiawaty Dewi

Pengaruh Market To Book Value, Liquidity, Leverage, Altman Z-Score, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Perusahaan Dalam Daftar JII70 2018-2020)

Risa Listiana, Niken Savitri Primasari

Pengaruh Political Visibility, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018)

Salma Karina Seputra, Fitra Dharma, Pigo Nauli, Lindrianasari

Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal

Hanna Khoirunnisa, Yeni Priatna Sari, Aryanto

Penerapan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing

Sarifatul Khotijah, Aminah, Farida Efrianti, Iskandar Ali Alam, Riswan

Pengaruh Risiko Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia

Vian Deka Ratama, Haninun, Hepiana Patmarina, Herry Goenawan Soedarsa, Tina Miniawati Barusman

Determinan Nilai Perusahaan

Harry Anugrah Pangestu, Aminah, Khairudin, Syamsu Rizal, Indrayenti

Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020

Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Rahmat Budi, Deni Pranata Paulus

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Penerapan Analisis Perbandingan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Ditengah Masa Pandemi Tahun 2019-2021 Drajat Unggul Putra	1-12
Pemahaman Internet Wajib Pajak Orang Pribadi Sebagai Implementasi Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Nilam Kesuma, Riska Tharika, Muhammad Ichsan Siregar	13-24
Pengaruh Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik Corporate Governance Ludwina Damei, Einde Evana, Yenni Agustina, Fajar Gustiawaty Dewi	25-41
Pengaruh Market To Book Value, Liquidity, Leverage, Altman Z-Score, Firm Size, Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Hedging (Studi Kasus Perusahaan Dalam Daftar JII70 2018-2020) Risa Listiana, Niken Savitri Primasari	42-56
Pengaruh Political Visibility, Profitabilitas, Dan Leverage Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018) Salma Karina Seputra, Fitra Dharma, Pigo Nauli, Lindrianasa.ri	57-76
Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kardinah Kota Tegal Hanna Khoirunnisa, Yeni Priatna Sari, Aryanto	77-82
Penerapan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing Sarifatul Khotijah, Aminah, Farida Efrianti, Iskandar Ali Alam, Riswan	83-93
Pengaruh Risiko Keuangan Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Di Indonesia Vian Deka Ratama, Haninun, Hepiana Patmarina, Herry Goenawan Soedarsa, Tina Miniawati Barusman	94-104

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Determinan Nilai Perusahaan Harry Anugrah Pangestu, Aminah, Khairudin, Syamsu Rizal, Indrayenti	105-113
Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 Nurdiawansyah, Luke Suciyati Amna, Rahmat Budi, Deni Pranata Paulus	114-130

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 13, No. 2, September 2022

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

- II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:
- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
 - b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
 - c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
 - d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
 - e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
 - f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
 - g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
 - h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.
12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

Pengaruh *Earnings Management* Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Dengan Praktik *Corporate Governance*

Ludwina Damei¹,
Einde Evana²,
Yenni Agustina³,
Fajar Gustiawaty Dewi⁴,

^{1,2,3,4}, Universitas Lampung

E-Mail :

ludwinadamei12@gmail.com

eindeevana@yahoo.co.id

Yenni_shofa@yahoo.co.id

fajargd@yahoo.com

ABSTRACT

Problems in the practice of corporate governance arise and occur because of differences and separation between control and ownership of the company. This study has a purpose, including to analyze the effect of Earning Management on firm worth, to investigate the impact of Corporate Governance on firm worth, and to dissect the benefits of Corporate Governance effect on firm worth and acquiring the executives. The populace taken in this study is organization information recorded on the IDX. Inspecting was done utilizing purposive examining strategy. The data used by the researcher includes secondary data, namely quantitative data obtained from the BEI website. The data collection method of this research is documentation data. The stages of data analysis were carried out through the stages of descriptive statistics, classical suspicion tests, and speculation testing. The outcomes showed that income the board had a critical adverse consequence on firm worth, institutional proprietorship as a directing variable of profit the executives on firm value had a significant positive effect, and the independent commissioner variable as moderating variable of earnings management on firm value had a significant positive effect.

Keywords: *Earning management, nilai perusahaan, corporate governance*

PENDAHULUAN

Masalah pada praktik *corporate governance* timbul dan terjadi karena adanya perbedaan dan pemisahan antara pengendalian dan kepemilikan perusahaan. Pemisahan tersebut dilakukan berasal dari teori keagenan dimana bertujuan agar manajemen perusahaan meningkatkan keuntungannya secara pribadi dibandingkan tujuan perusahaan. Nilai perusahaan yakni suatu nilai yang merefleksikan seberapa besarnya harga yang investor akan bayarkan untuk suatu perusahaan. Tingginya harga saham menjadikan tinggi juga nilai perusahaan.

Menurut Silvia Indrarini (2019) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Sementara itu, Jusriani (2013) memberikan definisi untuk nilai perusahaan yaitu harga saham yang sudah diedarkan di pasar saham yang wajib untuk investor bayarkan agar bisa mempunyai suatu perusahaan. Terbentuknya harga saham atas penawaran dan permintaan investor, dengan demikian harga saham ini bisa memproksikan nilai perusahaan.

Permasalahan dalam praktik *earnings management* pada dasarnya akan terpengaruh dari dampak praktik *corporate governance*. Praktik *earnings management* dilakukan untuk menaikkan laba tanpa mengakibatkan kenaikan atau penurunan profitabilitas ekonomi suatu perusahaan. Pradipta (2011) memaparkan, teori agensi dipergunakan sebagai konsep manajemen laba di mana manajemen laba dalam praktiknya dipengaruhi oleh permasalahan kepentingan di antara pemilik (principal) serta manajemen (agent) yang terjadi sebab antar pihak mempunyai ketidaksamaan kepentingan untuk mencapai tingkat kemakmuran.

Corporate Governance yakni konsep yang bisa dipergunakan untuk menaikkan kinerja perusahaan lewat melakukan monitoring akuntabilitas manajemen dan kinerja manajemen terhadap stakeholder sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Praktik *corporate governance* dilakukan untuk mengurangi *earnings management* dengan tujuan guna menjadikan nilai perusahaan tersebut meningkat. Sehingga, hubungan dari *earnings management* terhadap nilai perusahaan dicerminkan dengan tingkat laba dalam perusahaan tersebut bisa dipengaruhi oleh praktik *corporate governance*. Menurut Hery(2018), manajemen laba adalah perilaku manajer dalam melaporkan kegiatan usaha, dengan adanya kemungkinan motivasi tertentu untuk merekayasa laporan keuangan yang dapat berdampak negatif terhadap kualitas laba karena dapat mendistorsi informasi yang terdapat dalam laporan laba rugi. *Earnings management* yakni tindakan manajemen untuk menurunkan atau meningkatkan keuntungan perusahaan pada laporan keuangan.

Teori agensi ataupun teori keagenan ialah suatu teori dimana menerangkan hubungan kerja diantara manajemen dengan pemilik perusahaan (pemegang saham). Munculnya teori ini pada saat pemegang saham memperkerjakan pihak lainnya. Teori agensi memisahkan manajemen (agen) dengan pemegang saham (prinsipal) dengan tujuan untuk mengelola perusahaan. Hubungan keagenan ialah kontrka dimana satu prinsipal atau lebih memerintahkan agen (orang lain) dalam menjalankan jasa tertentu atas nama prinsipal tersebut dan agen diberikan kewenangan untuk memutuskan apapun yang terbaik untuk prinsipal. Konflik antara agen dan prinsipal apabila meninjau dari teori keagenan bisa diminamilisir dengan mensejajarkan kepentingan dari keduanya. Kehadiran insider ownership (kepemilikan saham oleh manajerial) bisa dipergunakan dalam meminimalisir agency cost yang berkemungkinan muncul, sebab dengan mempunyai saham perusahaan, maka manajer diharapkan bisa langsung merasakan manfaat dari tiap keputusannya. Proses ini disebut bonding mechanism, yakni suatu proses dalam mensejajarkan kepentingan manajemen lewat suatu program yang menjadikan manajemen terikat dalam modal perusahaan.

Dewan direksi yakni elemen perseroan dengan tanggung jawab serta wewenang penuh terhadap kepengurusan perusahaan bagi kepentingan perusahaan, yang mewakili perusahaan sesuai tujuan serta maksud perusahaan, baik di luar ataupun di dalam pengadilan berdasarkan UUPT Pasal 1 angka (5). Sementara dalam suatu perusahaan, peran dewan komisaris cenderung difokuskan terhadap fungsi pengawasan dari pelaksanaan kebijakan direksi. Diharapkan peran komisaris ini dapat meminimalkan terjadinya masalah agensi antara pemegang saham dengan dewan direksi. Maka dari hal tersebut, seharusnya dewan komisaris bisa mengawasi kinerja dewan direksi, sehingga bisa didapatkan kesesuaian hasil kinerja dengan kepentingan pemilik saham (Wardhani, 2006). Temuan Vinola ini sudah membuktikan bahwa *corporate governance* dalam nilai perusahaan memberi pengaruh signifikan terhadap variabel kepemilikan institusional serta komisaris independen.

Siallagan dan Machfoedz (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan hasil yaitu komisaris independen dalam nilai organisasi memberi pengaruh positif dan signifikan. Namun Praditia (2010) dalam penelitiannya berlawanan yakni komisaris independen dalam nilai organisasi memberi pengaruh negatif serta signifikan, maknanya menemukan bahwa nilai perusahaan bisa dikurangi dengan adanya komisaris independen. Perusahaan nonkeuangan di BEI ditetapkan menjadi objek penelitian ini. Pemilihan ini dengan alasan adalah karena perusahaan tersebut mempunyai paling banyak emiten yaitu ada 438 perusahaan dimana tercatat dalam BEI daripada jenis perusahaan lainnya. Penelitian ini mempunyai tujuan, di antaranya yaitu untuk menganalisis pengaruh *Earnings Management* dengan nilai perusahaan, untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* dalam nilai perusahaan, serta untuk menganalisis kelebihan pengaruh *Corporate Governance* dalam nilai perusahaan dan *earnings management*.

TINJAUAN PUSTAKA

Hipotesis Landasan Teori

Hubungan keagenan ini ialah sebuah kontrak yang mana satu prinsipal ataupun lebih memerintahkan agen (individu lain) dalam menjalankan jasa tertentu terhadap nama prinsipal tersebut dan agen diberikan kewenangan untuk memutuskan apapun yang paling baik untuk prinsipal (Ichsan, 2013). Nilai Perusahaan yakni *present value* atau nilai sekarang pada tingkat diskonto dari free cash flow di masa depan sesuai rerata dibanding biaya modal. Selanjutnya, *free cash flow* sendiri ialah ketersediaan *cash flow* bagi investor (pemilik dan kreditur) sesudah menghitung semua pengeluaran untuk aset lancar bersih dan investasi serta pengeluaran untuk operasional perusahaan (Brigham dan Erdhadt, 2005). Bertambah tingginya harga saham, menjadikan nilai perusahaan bertambah tinggi pula.

Karater dari manajemen perusahaan tentu berpengaruh pada keputusan manajer dalam menetapkan kebijakan untuk mengurangi beban dengan mempertimbangkan bermacam hal di antaranya *leverage* atau *sales growth*. Bertambah meningkatnya *sales growth* tentu mengindikasikan bertambah meningkat pula laba dengan demikian manajer akan berpikir untuk dengan cara apapun agar bisa memaksimalkan labanya.

Sama halnya dengan *leverage*, dimana manajer mempergunakan kebijakan *leverage* untuk mendapatkan dana dari luar untuk keberlangsungan operasionalisasi perusahaan dengan meningkatkan bunga akan tetapi meminimalkan beban pajak sebab perlindungan pajak yang semakin besar. Keduanya ini dijadikan manajer sebagai pertimbangan untuk menetapkan kebijakan dalam pemaksimalan laba. Kondisi tersebut yang kemudian memicu konflik keagenan. Timbulnya konflik keagenan dari prinsipal dan agen bisa ditekan dengan bermacam upaya, di antaranya melalui pengungkapan *Corporate governance* (Evianisa, 2014).

(Syakhroza, 2002) memberikan definisi komprehensif untuk praktik *Corporate Governance* yakni sebuah sistem yang digunakan “Board” dalam mengendalikan dan mengarahkan dan melakukan pengawasan terhadap tata kelola sumber daya organisasi secara produktif, ekonomis, efektif, serta efisien - E3P dengan prinsip-prinsip *fairness, independent, responsible, accountable*, serta transparan. (Syakhroza, 2002) secara lebih lanjut dengan tegas mengatakan bahwa terdapat beberapa elemen dalam *corporate governance* yakni: 1). Strategic control, 2). Tujuan organisasi, 3) Hukum dan Peraturan menjadi alat untuk pengarah dan pengendalian, 3). *Fairness, independent, responsible, accountable, transparan-Tarif*, 4) pengelolaan sumber daya organisasi secara produktif, efisien, ekonomis, dan efektif, 5) Peraturan dan hukum sebagai alat untuk mengendalikan dan mengarahkan, dan 6) Fokus kepada board.

Earnings management yakni tindakan manajemen untuk mengurangi ataupun meningkatkan laba yang sekarang ini dilaporkan atas unit tertentu di mana manajer memegang tanggung jawab, dengan tidak memicu penurunan (peningkatan) profitabilitas ekonomis unit tersebut secara jangka panjang. (Scott, 2006, hal. 369) memberikan definisi komprehensif dari *earning management* ialah “*the choice managers make to establish accounting policies for the attainment of a goal*” atau pilihan yang manajer lakukan untuk menetapkan kebijakan akuntansi demi pencapaian suatu tujuan. Manajemen laba dapat dibagi menjadi dua arah yaitu *earnings management up* dan *earnings management down*. Arah *earnings management up* ialah manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan untuk menaikkan laba. *Earnings management up* memberikan kesan kepada pemakai laporan keuangan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih besar dari tahun sebelumnya atau menutupi penurunan laba yang dihasilkan.

Jones. M. J, (2010) memaparkan, *earnings management* erat kaitannya dengan *creative accounting*. *Earnings management* dilaksanakan guna merubah keuntungan menjadi lebih rendah ataupun lebih tinggi pada suatu tujuan. Tujuan ini dicerminkan guna beberapa unsur di antaranya: meminimalkan pelaporan pendapatan untuk menurunkan peluang intervensi dari pemerintah, menghindari *breaching of debt covenants* dari hutang obligasi, serta memaksimalkan kompensasi (Wolk, Dodd, & Rozcki, 2013, hal. 496). Namun selain itu, *earnings management* oleh manajer bisa menjadikan pemakai laporan menjadi khawatir.

Pengembangan Hipotesis

1. *Earnings Management* serta Nilai Perusahaan

Manajer adalah seseorang yang memberi pengarah dan pengelolaan suatu kinerja individu yang secara formal bisa terorganisir serta selaku kelompok untuk mewujudkan tujuan bersama (Millet, 1954).

Manajer wajib memberi sinyal tentang keadaan perusahaan ke pemilik. Pemberian sinyal adalah gambaran nilai perusahaan lewat mengungkapkan informasi akuntansi berupa laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan cerminan posisi keuangan serta hasil usaha sebuah perusahaan selama periode tertentu (Harahap, 2009). Pelaporan keuntungan yang lebih tinggi dari kas operasi akan bisa menambah nilai organisasi sekarang. Sloan (dalam Herawaty,2008) mengujikan karakteristik informasi komponen aliran kas serta komponen akrual apakah terefleksi kedalam harga saham. Pelaporan keuntungan akan lebih tinggi dibanding aliran kas operasi dimana bisa menambah nilai perusahaan sekarang.

H1: “earnings management berpengaruh negatif pada Nilai Perusahaan”.

2. *Corporate Governance* serta Nilai Perusahaan

Corporate Governance adalah sistem dimana berguna sebagai pengaturan serta pengendalian perusahaan yang harapannya bisa memberi dan menambah nilai perusahaan ke para stakeholder. Maka, implementasi *Good Corporate Governance* mendapat kepercayaan akan bisa menambah nilai organisasi. Silveira juga Bairos (2006) mengkaji “pengaruh kualitas *corporate governance* dalam nilai pasar terhadap 154 organisasi brazil dimana tercatat dalam bursa efek sejak tahun 2002”. Klapper juga Love (2002) mengungkapkan terdapatnya keterkaitan positif diantara *corporate governance* dan kinerja organisasi dimana pengukurannya menggunakan ROA dan Tobin’s Q. Ditemukan hasil penelitian lain bahwa implementasi CG di tingkat perusahaan lebih bernilai positif dan memberikan arti lebih dalam negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Hal tersebut menandakan dimana organisasi yang mengimplementasikan *corporate governance* secara baik akan mendapat keuntungan lebih besar di negara-negara dimana lingkungan hukum tersebut buruk.

H2 : “Praktek *corporate governance* berpengaruh positif baik pada Nilai Perusahaan”.

3. *Corporate Governance, Earnings management* serta Nilai Perusahaan

Klien (2002) pada temuannya mengungkapkan bahwa *discretionary accrual* lebih besar bagi perusahaan dimana mempunyai kelompok akuntan publik yang meliputi sedikitnya komisaris independen dari perusahaan dimana memiliki kelompok akuntan publik dimana meliputi banyaknya komisaris independen. Selaras akan pendapat dari Wedari (2004) menemukan bahwa komisaris independen memberi pengaruh negatif nyata pada *discretionary accrual*. Maka penambahan komisaris independen pada perusahaan bisa mengurangi aktivitas manajemen laba yang dijalankan manajer. Mengurangi aktivitas manajemen laba akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan yang bisa dipertanggung jawabkan faktanya serta tidak membuat sesat pemakainya yang akan berpengaruh ke nilai perusahaan.

H3a: “Komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan”.

Investor institusional dinyatakan mempunyai kesanggupan dalam mengatur perilaku manajemen laba dibanding investor non institusional. (Midiastuty & Machfced, 2003) mengutarakan bahwa tingginya kepemilikan institusional akan memberi batasan manajer untuk mengelola keuntungan (*earnings management*).

Penurunan praktek *earnings management* dimana dijalankan oleh manajer dengan otomatis dapat mempengaruhi nilai organisasi dikarenakan keuntungan yang disampaikan kedalam pelaporan keuangan perusahaan tidak bersifat tidak tetap serta kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan.

H3b : “Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap hubungan antara *earnings management* dan nilai perusahaan”.

METODE PENELITIAN

Populasi yang diambil penelitian ini ialah data perusahaan yang tercatat di BEI. Penarikan sampel dilakukan memanfaatkan metode purposive sampling. Data yang dipakai oleh peneliti ialah meliputi data sekunder, yakni data kuantitatif yang didapat dari situs BEI. Metode pengumpulan data penelitian berikut ialah data dokumentasi. Data laporan tahunan yang diterapkan ialah annual report perusahaan manufaktur dimana listing di BEI sejak 2018-2020 lewat website BEI (www.idx.co.id).

Tahapan analisis data dilaksanakan melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji hipotesis melalui analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, serta uji signifikansi parameter individual.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

Hasil analisis ini berguna sebagai penggambaran dan pengujian pengaruh antara variabel terikat, variabel bebas, serta variabel moderasi dimana pengolahannya memanfaatkan SPSS 20.0 for Windows yakni analisis deskriptif yang pertama yaitu nilai perusahaan (Tobins Q) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Nilai Perusahaan (Tobins Q)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PERUSAHAAN	66	.253	2.138	.95248	.403638
Valid N (listwise)	66				

Mengacu tabel diatas diperlihatkan besaran nilai perusahaan kisaran 0.253 hingga 2.138 dimana sebesar 0.95248 nilai mean dan 0.403638 standar deviasi. Perusahaan dengan nilai perusahaan paling rendah penelitian ini ialah BATA periode 2019 dimana Q sebesar 0.253 dari nilai Tobin's, artinya bahwa perusahaan tersebut mempunyai saham yang dinilai oleh pasar sebesar 0,253 yang berarti saham dalam berkondisi undervalued atau bisa diungkapkan mempunyai rendahnya nilai perusahaan, dikarenakan nilainya dibawah dari 1. Sementara perusahaan dengan nilai perusahaan paling tinggi ialah INTP periode 2020 dimana sebesar 2.138 dari nilai Tobin's Q, artinya bahwa perusahaan tersebut mempunyai saham yang dievaluasi oleh pasar sebesar 2.138 berarti saham sedang berkondisi overvalue atau bisa diungkapkan mempunyai nilai perusahaan tinggi, dikarenakan nilai tersebut melewati dari 1.

Sebesar 0.952 dari nilai rata-rata artinya bahwa nilai perusahaan untuk sampel pengamatan penelitian ini ialah 0.952. Nilai mean 0.952 yang berada hampir mendekati angka 1 artinya bahwa biaya penggantian aset atau aset perusahaan lebih tinggi dibanding nilai pasar perusahaan, sehingga saham berkondisi *average*. Standar deviasi lebih rendah dibanding rata-rata artinya perbedaan penyimpangan data maksimum dan minimumnya yakni 0.403.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif *Earning Management* metode dikresi akrual Jones Modified Model) dengan hasil yakni :

Tabel 2. Hasil Analisis Dekskriptif Earning Management (metode dikresi akrual Jones Modified Model)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EARNINGS MANAGEMENT	66	-.185	.125	-.05345	.071432
Valid N (listwise)	66				

Mengacu tabel diatas diperlihatkan besaran *earnings management* kisaran -0.185 hingga 0.125 dimana sebesar -0.05345 nilai mean dan 0,071432 srandar deviasi. Perusahaan dengan nilai *earnings management* paling rendah penelitian ini ialah FAST dimana sebesar -0.185 dari nilai diskresi akrual pada periode 2020, artinya bahwa perusahaan tersebut diindikasikan menjalankan manajemen laba dengan mengurangi laba -0.185. Sementara perusahaan yang memiliki nilai *earnings management* paling tinggi ialah ASGR periode 2018 dimana sebesar 0.125 dari nilai diskresi akrual, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut diindikasikan menjalankan manajemen laba dengan menambah keuntungan 0.125. Sebesar -0.053 dari nilai mean memperlihatkan dimana rata-rata manajemen laba untuk sampel pengamatan penelitian berikut ialah -0,053. Sebesar 0,071 nilai deviasi diartikan bahwa muncul penyimpangan dari nilai rata-ratanya yakni 0,071. Penelitian ini menemukan dimana perilaku manajemen laba cenderung rendah (rata-rata kurang dari 1) dan variasi dimana lebih rendah (dibawah nilai mean). Nilai manajemen laba dimana mendekati 0 menandakan dimana perusahaan sampel sering menjalankan manajemen laba untuk pencatatan serta penyusunan informasi keuangan berpola pemerataan laba. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif kepemilikan institusional dengan hasil yakni :

Tabel 3. Hasil Hasil Analisis Dekskriptif Kepemilikan Institusional

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	90	.005	1.000	.87319	.283043
Valid N (listwise)	90				

Mengacu tabel diatas diperlihatkan besaran kepemilikan institusional kisaran 0.005 hingga 1.000 dimana sebanyak 0,87319 nilai mean dan 0.283043 standar deviasi. Perusahaan dengan tingkat Kepemilikan Institusional paling rendah penelitian ini ialah BRPT senilai 0,005 periode 2018, hal tersebut artinya dimana pihak institusional organisasi mempunyai 5% saham dari keseluruhan saham perusahaan. Sedangkan perusahaan dengan kepemilikan institusional tertinggi adalah beberapa perusahaan seperti AMFG, ASGR, dan BATA dengan nilai sebesar 1.000 pada tahun 2018,2019, dan 2020. hal tersebut artinya dimana pihak institusional organisasi mempunyai 100% saham dari keseluruhan saham organisasi berkisar 0.873 dari nilai rata-rata variabel ini artinya dimana pihak institusional organisasi mempunyai 87.3% saham dari keseluruhan saham organisasi. Besarnya kepemilikan saham terhadap pihak institusional bisa lebih memudahkan perusahaan lebih cepat ketika penyajian laporan keuangan secara sukarelawan, dikarenakan investor institusional dinyatakan selaku sophisticated investors maka bisa menjalankan fungsi monitoring secara lebih efisien dan sebesar 0.283 dari nilai mean variabel ini lebih rendah dibanding nilai mean berarti ada perbedaan maksimum dan minimumnya sebesar 0.283. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif komisaris independen dengan hasil yakni :

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Komisaris Independen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMISARIS INDEPENDEN	66	.17	1.00	.6358	.18849
Valid N (listwise)	66				

Mengacu tabel tersebut diperlihatkan bahwa besaran komisaris independen kisaran 0.17 hingga 1.000 dimana sebesar 0.6358 dan 0.18849 standar deviasi. Perusahaan dengan tingkat komisaris independen paling rendah penelitian ini ialah UNLFR senilai 0,17 periode 2020, Hal tersebut diartikan bahwasanya perusahaan sudah memiliki komisaris independen 17% dari semua total anggota dewan komisaris. Sedangkan organisasi dengan komisaris independen tertinggi adalah beberapa perusahaan seperti RMBA dan LMPI dengan nilai sebesar 1.000 pada tahun 2018,2019, dan 2020, Hal tersebut artinya bahwa perusahaan sudah mempunyai komisaris independen 100% dari keseluruhan jumlah anggota dewan komisari. Sebesar 0.6358 nilai mean diartikan bahwa rerata tingkat kepemimpinan komisaris independen pada sebuah perusahaan 63.58%. Hal tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan sampel sudah sesuai dengan ketentuan BAPEPAM dimana mengharuskan presentase kehadiran dewan komisaris independen cukup besar di perusahaan sehingga bisa sebagai pengendali kebijakan perusahaan. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif ukuran perusahaan dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UKURAN PERUSAHAAN	66	23.246	32.271	28.45876	1.962200
Valid N (listwise)	66				

Mengacu tabel diatas diperlihatkan besaran ukuran perusahaan kisaran antara 23.246 hingga 32.271 dimana sebesar 28.45876 nilai mean dan 1.9622 standar deviasi. Perusahaan dengan tingkat ukuran perusahaan paling rendah penelitian ini ialah RMBA senilai 23.246 periode 2020, hal tersebut menggambarkan bahwa asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut relative lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan manufaktur lainnya. Sementara perusahaan yang mempunyai ukuran perusahaan paing tinggi ialah perusahaan ICBP senilai 32.271 periode 2020 hal tersebut menggambarkan bahwasanya asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut relative lebih besar dibanding perusahaan manufaktur lain. Sebesar 28.45876 dari nilai mean dan sebesar 11,855,076,957,314 dari rata rata total asset, kondisi ini memperlihatkan bahwa jumlah total asset untuk menghitung ukuran perusahaan pada perusahaan yang menjadi sampel cukup tinggi. Nilai standar deviasi 1.9622 menunjukkan bahwa total asset untuk perhitungan ukuran perusahaan pada perusahaan sampel memiliki perbedaan yang relative kecil antara masing-masing perusahaan. Kemudian dilaksanakan uji asumsi klasik yakni yang utama uji normalitas data dengan hasil yakni :

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

		Standardized Residual
N		66
Normal Parameters,a,b	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.39983303
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.035
Asymp. Sig. (2-tailed)		.235

Mengacu table 6 hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan sebesar 1.035 nilai Z dan 0.235 taraf signifikansi. Nilai taraf signifikansi melebihi 0,05 diartikan bahwasanya nilai residual tidak memiliki perbedaan pada nilai standar baku. Maka, bisa dianggap bahwa telah dipenuhinya kenormalan distribusi data. Selanjutnya dilaksanakan uji multikolinearitas dengan hasil yakni :

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
EARNINGS MANAGEMENT	.984	1.016
KOMISARIS INDEPENDEN	.560	1.786
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.883	1.132
UKURAN PERUSAHAAN	.606	1.651

Mengacu tabel 7 pengujian multikolinieritas tersebut, diperlihatkan bahwa tidak adanya variabel bebas dimana mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,1 serta tidak terdapat satu pun variabel independen dimana mempunyai nilai VIF melebihi 10. Kemudian didapatkan kesimpulan bahwa diantara variabel independen tidak muncul multikolineiritas maka ada kelayakan dipakai untuk model regresi penelitian ini. Berikutnya dilaksanakan uji heteroskedastisitas dengan hasil yakni :

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standardized Coefficients		standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.183	.705		.259	.796
EARNINGS MANAGEMENT	- 2.825	3.410	-.807	-.828	.411
KOMISARIS INDEPENDEN	.361	.299	.272	1.206	.233
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.171	.191	.177	.892	.376
UKURAN PERUSAHAAN	.009	.021	-.072	-.433	.667
EM*KOM_IND	3.891	3.330	.766	1.168	.247
EM*KEP_INS	.235	2.256	.064	.104	.917

Mengacu table 8 pengujian heteroskedastisitas memanfaatkan metode Glesjer dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan variabel memperlihatkan nilai signifikansi melebihi 0.05. dari data diatas, didapatkan kesimpulan bahwa data tidak muncul indikasi heteroskedastisitas. Selanjutnya dilakukan uji autokorelasi dengan hasil yakni :

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	djusted R Square	. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.594a	.353	.294	.03968	2.348

Mengacu tabel 9 tersebut diperlihatkan bahwa sebesar 2.348 dari nilai DW. Sementara nilai DW berdasarkan tabel DW menerapkan derajat keyakinan 5%, dimana 90 sampel yang dipilih serta jumlah variabel independen terdapat empat, sehingga akan diperoleh sebesar 1.6503 dari nilai batas atas (du) serta 2.3497 dari batas bawah (4-du) sehingga didapatkan kesimpulan bahwa nilai DW 2.348 melebihi batas atas (du) 1.6503 serta dibawah dari batas bawah (4- du)/4-1.6503 = 2.3497 jadi kesimpulannya bahwa model regresi tidak muncul autokorelasi positif. Selanjutnya dilaksanakan uji koefisien determinasi dengan hasil yakni :

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi I

Model	R	R Square	djusted R Square	. Error of the Estimate
1	.522a	.272	.242	.1477331

Dalam koefisien determinasi model regresi I didapat sebanyak 0.242 dari nilai adjusted R Square. Ini artinya dimana 24.2% variable dependen yaitu nilai perusahaan bisa diterangkan oleh manajemen laba dimana ukuran perusahaan selaku variabel kontrol, sementara tersisa 75.8% mendapat pengaruh dari faktor lainnya.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi II

Model	R	R Square	djusted R Square	. Error of the Estimate
1	.687a	.472	.438	.1271880

Pada koefisien determinasi model regresi II didapat sebesar 0.438 dari nilai adjusted R Square. Hal tersebut diartikan bahwasanya 43.8% variable terikat yakni nilai perusahaan bisa diterangkan oleh kepemilikan institusional, komisaris independen dimana ukuran organisasi selaku variabel kontrol, sementara tersisa 56.2% mendapat pengaruh dari faktor lainnya.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi III

Model	R	R Square	djusted R Square	. Error of the Estimate
1	.706a	.499	.442	.1266924

Dalam koefisien determinasi model regresi III didapat sebesar 0.248 nilai adjusted R Square. Ini artinya bahwa 24.8% variable tergantung yakni nilai perusahaan bisa diterangkan oleh komisaris independen, earning management kepemilikan institusional, interaksi earning management terhadap komisaris independen, interaksi manajemen laba terhadap kepemilikan institusional, dimana ukuran perusahaan selaku variabel kontrol, sementara tersisa 75.2% mendapat pengaruh faktor lain. Berikutnya dilaksanakan uji hipotesis dengan hasil yakni :

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis I

Model	Unstandardized Coefficients		tandardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.436	.735		.593	.555
1 UKURAN PERUSAHAAN	.017	.026	.085	.674	.503
EARNINGS MANAGEMENT	.386	.710	-.068	-.544	.588

Persamaan regresi : $Q = 0.436 + 0.17UP - 0,386EM + e$

Hasil persamaan regresi diatas bisa dijabarkan yaitu tanda negatif untuk koefisien regresi variabel manajemen laba. Hal tersebut diartikan bahwasanya aktivitas manajemen laba yang lebih kecil dapat mengurangi nilai perusahaan. Kemudian tanda positif untuk koefisien regresi variabel UP. Hal tersebut diartikan bahwasanya perusahaan besar akan mempunyai tingginya nilai perusahaan.

Hasil uji hipotesis 1 terkait pengaruh manajemen laba dengan nilai perusahaan memperlihatkan sebanyak -0.386 nilai persamaan regresi, -0.544 nilai t dan 0.588 signifikansi. Nilai signifikansi uji tersebut melebihi 0.05. Dimana variabel *earnings management* tidak mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Sementara uji variabel ukuran perusahaan selaku variabel kontrol pada nilai perusahaan memperlihatkan berkisar 0.674 nilai t dan 0.503 signifikansi. Hal tersebut berarti bahwasanya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif. Maka karenanya, hipotesis 1 penelitian ini menegaskan “*earnings management* mempengaruhi negatif dalam nilai perusahaan” ditolak.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis II

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.104	1.130		-.092	.927
UKURAN PERUSAHAAN	.030	.033	.146	.906	.368
1 KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL	.071	.209	.045	.338	.737
KOMISARIS INDEPENDEN	.220	.360	.103	.612	.543

Persamaan regresi : $Q = -0,104 + 0,030 UP + 0,071 Kep_INS + 0,220 KOM_IND + e$
 Interpretasi persamaan regresi berganda di atas yakni tanda positif untuk koefisien regresi variabel Kom_Ind. Hal tersebut diartikan bahwasanya komisaris independen mempengaruhi secara positif nilai perusahaan. Sedangkan tanda positif untuk koefisien regresi variabel Kep_Ins. Hal tersebut diartikan kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif nilai perusahaan.

Bertambah positif untuk koefisien regresi variabel UP. Hal tersebut diartikan bahwa perusahaan besar mempunyai tingginya nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis 2 terkait pengaruh praktek CG baik secara individual ataupun serempak dengan nilai organisasi memperlihatkan nilai t dimana beragam. Komisaris independen dimana sebesar 0.220 nilai persamaan regresi, 0.612 nilai t dan 0.543 nilai signifikansi. Dan kepemilikan institusional dimana sebesar 0.071 nilai persamaan regresi, 0.338 nilai t dan 0.737 nilai signifikansi. Adanya nilai signifikansi uji tersebut melebihi 0,05, sehingga variabel komisaris independen serta kepemilikan institusional tidak memberi keterkaitan signifikansi pada nilai perusahaan baik secara individual ataupun serempak. Sebanding dengan variabel ukuran perusahaan selaku variabel kontrol mempunyai sebesar 0.30 nilai persamaan regresi, 0.906 nilai t dan 0.368 nilai signifikansi. Hal tersebut artinya ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Maka, didapatkan kesimpulan bahwasanya hipotesis 2 temuan ini menegaskan “pengaruh praktek *corporate governance* baik secara bersamaan ataupun dengan terpisah dalam nilai perusahaan” ada penolakan.

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis III

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.812	.485		1.675	.101
EARNINGS MANAGEMENT	-.627	.492	-.174	-1.273	.210
KOMISARIS INDEPENDEN KEPEMILIKAN	-.589	.179	-.689	-3.292	.002
1 INSTITUSIONAL	-.240	.092	-.375	-2.613	.012
UKURAN PERUSAHAAN	.017	.014	.202	1.273	.210
EM*KOM_IND	-1.843	1.110	-.565	-1.661	.104
EM*KEP_INS	.840	.782	.348	1.074	.289

Persamaan regresi : $Q = 0,812 - 0,627 EM - 0,589 KomInd - 0,240 KepInst - 1,843 EM * KomInd + 0,840 EM * KepInst + 0,017 UP + e$

Interprestasi persamaan regresi berganda yakni tanda positif koefisien regresi variabel *earnings management* (EM). Hal tersebut diartikan aktivitas *earnings management* tidak cukup kuat untuk mengurangi nilai organisasi. Koefisien regresi variabel UP memiliki tanda positif. Hal tersebut diartikan bahwasanya perusahaan besar akan mempunyai tingginya nilai perusahaan. Selain itu, mengacu 2 proksi *corporate governance* (kepemilikan institusional serta komisaris independen) dua variabel lain memberi arah negatif.

Interaksi manajemen laba terhadap proksi CG dihasilkan bahwa interaksi EM terhadap kepemilikan institusional mempunyai arah positif. Sementara interaksi EM dan komisaris independen mempunyai arah negatif. Hasil uji hipotesis 3a terkait “pengaruh komisaris independen pada hubungan diantara *earnings management* dengan nilai organisasi bisa diketahui dari uji interaksi antara *earnings management* dan komisaris independen (EM_komInd)”. Mengacu tabel 4.18 memperlihatkan sebesar - 0.1843 nilai persamaan regresi, -0.1661 nilai t dan 0.104 nilai signifikansi berkisar 0,05 dari nilai signifikansi. Hal tersebut artinya bahwa interaksi variabel EM_KomInd mempengaruhi secara signifikan nilai perusahaan. Maka komisaris independen sebagai variabel moderating memberi kontribusi positif yang bisa menguatkan keterkaitan *earnings management* dengan nilai organisasi. Jadi, hipotesis 3a yang menegaskan “Komisaris independen berpengaruh positif dalam hubungan antara *earnings management* serta nilai perusahaan” diterima.

Hasil uji hipotesis 3b terkait pengaruh kepemilikan institusional pada keterkaitan antara *earnings management* terhadap nilai organisasi bisa dipahami pada uji interaksi diantara *earnings management* dan kepemilikan institusional (EM_KepIns). Mengacu tabel 15 memperlihatkan sebesar 0.840 nilai persamaan regresi, 1.074 nilai t dan 0.289 nilai signifikansi. Sebesar 0.05 nilai signifikansi.

Hal tersebut artinya bahwasanya interaksi variabel EM_KepIns mempengaruhi secara nyata nilai perusahaan. Maka variabel kepemilikan institusional sebagai variabel moderating berpengaruh positif bisa menguatkan hubungan *earnings management* pada nilai organisasi. Jadi, hipotesis 3b menegaskan “Kepemilikan institusional berpengaruh dalam hubungan antara *earnings management* serta nilai perusahaan” diterima.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *earnings management* (EM) terhadap nilai perusahaan (Q)

Hipotesis pertama yang peneliti ajukan yakni *earnings management* mempengaruhi negatif nilai perusahaan. Uji hipotesis dilaksanakan dari memanfaatkan analisis regresi sederhana serta uji t. Didapatkan hasil penelitian berikut bahwasanya *earnings management* pada nilai perusahaan di perusahaan manufaktur periode 2018-2020 memiliki pengaruh signifikan negatif dari berkisar 0,000 (< 0,05) nilai signifikansi. Pengujian statistik t didapat -0.229 nilai t hitung serta 0.820 nilai t tabel. Oleh karenanya t hitung < t tabel sehingga ada penolakan H1. Adapun persamaan matematis hasil regresinya yaitu:

$$Q = 0.436 + 0,17UP - 0,386EM + e$$

Merujuk persamaan matematis tersebut, diperlihatkan bahwasanya *earnings management* memberi pengaruh negatif pada Nilai Perusahaan. Bila *earnings management* naik 1 poin, sehingga nilai perusahaan akan turun 0.386 poin. Berdasarkan teori agensi, terdapatnya kesenjangan antara pemilik modal dan manajer yang sebagai permasalahan utama yang bersangkutan dengan keberadaan manajemen laba. Manajer menjalankan tindakan untuk merekayasa laporan keuangannya melalui cara penurunan biaya ataupun peningkatan pendapatan dari menggunakan segala macam metode berupa Big Bath, income smoothing, mengurangi ataupun meningkatkan pendapatan (Scott, 2006) dalam (Tokuga & Yamashita, 2011). Bahkan merujuk pendapat Collingwood, *earnings management* bisa memicu keresahan untuk pihak investor.

Mengacu hasil uji dan teori yang telah dijabarkan, didapatkan kesimpulan bahwa manajemen laba yang dijalankan oleh perusahaan bisa mengurangi nilai perusahaan. Bentuk penyusutan nilai perusahaan bisa meliputi: turunnya return yang didapat oleh pemegang saham, turunnya harga saham serta lainnya. Penyusutan tersebut bisa berpengaruh terhadap penurunan ketertarikan investor dalam penanaman modal dalam perusahaan yang berkaitan. Hasil penelitian berikut selaras akan hasil temuan (Herawaty, 2008) dan (Gill & Amarjit, 2013) menemukan bahwa praktik manajemen laba dalam nilai perusahaan mempunyai pengaruh negatif maka bisa mengurangi nilai perusahaan.

2. Pengaruh *corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Dalam uji model hipotesis 2 menemukan bahwasanya dua variabel *corporate governance* yaitu komisaris independen serta kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif. Hal tersebut bisa diketahui dari tabel 14 memperlihatkan nilai Komisaris independen dimana nilai persamaan regresi sebesar 0.220, dengan 0.612 nilai t dan 0.543 nilai signifikansi. Dan kepemilikan institusional didapatkan nilai persamaan regresi sebesar 0.071, dimana 0.338 nilai t dan 0.737 nilai signifikansi.

Maka didapatkan kesimpulan bahwa pengaruh *corporate governance* secara serempak ataupun individual tidak begitu mempengaruhi nilai perusahaan. hal tersebut kontradiksi dengan hasil temuan dari (Herawaty, 2008) membuktikan bahwa *corporate governance* terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh secara individual akan tetapi tidak mempengaruhi secara menyeluruh. Ada pengaruh positif ukuran perusahaan sebesar 0.030 dimana 0.906 nilai t dan 0.368 nilai signifikansi, bahwa begitu besarnya perusahaan sehingga nilai perusahaan tersebut juga bertambah besar.

3. Komisaris independen sebagai pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis 3a ialah pengujian dari menerapkan variabel moderating komisaris independen menemukan bahwa ternyata variabel tersebut tidak sanggup menurunkan pengaruh aktivitas manajemen laba pada nilai perusahaan. Hal tersebut bisa diketahui pada nilai koefisien sebesar -1.843 dimana - 1.661 dari nilai t dan 0.104 dari nilai signifikansi.

Perusahaan telah terdaftar di BEI harus mempunyai komisaris independen dimana ada aturan total komisaris independen minimum 30% dari banyaknya keseluruhan anggota komisaris. Outsider directors sebagai alat bantu perencanaan strategi jangka panjang perusahaan serta mereview secara terus-menerus penerapan strateginya. Maka hal ini dapat memberi manfaat tinggi untuk perusahaan (Purwantini, 2011). (Dechow, Sloan, & Sweeney, 1995) mengemukakan bahwasanya independensi dari corporate board dapat menurunkan perilaku curang dalam melaporkan keuangan. Kehadiran komisaris independen diharapkan bisa mengupayakan menaikkan kualitas dari laporan keuangan serta menambah efektifitas pengawasan. Dan penelitian ini didukung adanya hasil riset dari (Herawaty, 2008) menegaskan bahwasanya komisaris independen bisa memantau kinerja manajemen untuk upaya penyelarasan perbedaan kepentingan diantara manajemen dan pemilik. Maka dibuktikan hasil penelitian ini bahwa kehadiran komisaris independen nyata dapat sanggup memperkuat pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan, maka hipotesis 3a diterima.

4. Kepemilikan institusional memoderasi pengaruh *earnings management* pada nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis 3b ialah pengujian dari menerapkan variabel moderating kepemilikan institusional memperlihatkan bahwa ternyata variabel tersebut sanggup meningkatkan pengaruh tindakan *earnings management* pada nilai perusahaan. Hal tersebut bisa diketahui pada nilai koefisien sebanyak 0.840 dari nilai t 1.074 dan 0.289 nilai signifikansi. Hal tersebut menandakan bahwasanya kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional bisa meningkatkan pengaruh manajemen laba pada nilai organisasi.

Hal ini beriringan dengan penelitian yang dilaksanakan (Nashier & Gupta, 2016) mengungkapkan bahwasanya kepemilikan institusional mempengaruhi secara positif nilai perusahaan. Zhu & Tucker (2015) mengujikan pengaruh struktur kepemilikan, kepemilikan institusional terhadap nilai organisasi serta membuktikan kepemilikan institusional memberi kontribusi positif dalam nilai organisasi. Kemudian didukung oleh (Herawaty, 2008) menegaskan bahwa kepemilikan institusional terhadap tindakan *earnings management* memiliki pengaruh positif. Dengan demikian hipotesis 3b diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berlandaskan keempat pengajuan hipotesis, ditarik kesimpulan dimana ada penerimaan tiga hipotesis dan penolakan satu hipotesis. Mengacu hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu:

1. Tindakan *earnings management* memberi pengaruh signifikan negatif pada nilai perusahaan. Hal tersebut menerangkan bahwasanya *earnings management* bisa mengurangi nilai perusahaan.
2. variabel *corporate governance* serta ukuran perusahaan tidak bisa mempengaruhi nyata pada nilai perusahaan. Hal ini menandakan bahwa *corporate governance* tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan.
3. Variabel kepemilikan institusional selaku variabel moderating dari *earnings management* pada nilai perusahaan mempengaruhi nyata positif. Hal tersebut menandakan bahwasanya kian besarnya saham yang dipunyai oleh pihak institusional sehingga bisa meningkatkan aktivitas manajemen laba di perusahaan.
4. Variabel komisaris independen selaku variabel moderating dari manajemen laba pada nilai perusahaan berpengaruh signifikan positif. Hal tersebut menandakan bahwasanya pada penelitian ini komisaris dependen sebetulnya bisa memperkuat *earnings management* pada nilai perusahaan. sehingga begitu besarnya jumlah komisaris independen pada perusahaan akan bertambah tinggi juga tingkat manajemen laba pada nilai perusahaan.

SARAN

Mengacu simpulan diatas, adapun saran yang bisa peneliti berikan yakni:

1. Bagi peneliti berikutnya sebaiknya memberi tambahan periode penelitian, agar kemungkinan dapat lebih dirasa lagi efek dari praktek *corporate governance*.
2. Peneliti berikutnya harus melakukan identifikasi variabel moderating lain agar dapat memahami bagaimana pengaruhnya dengan hubungan manajemen laba serta nilai perusahaan, misalnya memasukkan komite audit atau sistem intensif.
3. Menerapkan model secara lebih akurat untuk perhitungan *discretionary accrual* dan juga disesuaikan keadaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dechow, Sloan, & Sweeney. (1995). *Detecting Earnings Management. The Accounting Review*. 70(2), 193–225.
- Gill, & Amarjit. (2013).). Earnings Management, Firm Performance, and the Value of Indian Manufacturing Firms. *Internation Research Journal of Finance and Economics*.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (*Integrated and Comprehensive Edition*). Penerbit Grasindo Jakarta
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). *Scopindo*
- Jones. M. J. (2010). *Creative Accounting, Fraud, and International Accounting Scandals*. England: John Wiley & Sons. Ltd.
- Midiastuty, P. P., & Machfced, M. (2003). Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Goveanance dan Indikasi Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi, VI(IM)*.
- Nashier, T., & Gupta, A. (2016). The effect of institutional ownership on firm performance. *Journal of Corporate Governance*, 15(3), 36.
- Priyatno, D. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP sebagai Alternatif SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Purwantini, V. T. (2011). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19.
- Scott, W. R. (2006). *Financial Accounting theory'* (4th Editio). Canada Inc: Person Education.
- Syakhroza, A. (2002). Lembaga Kajian Pasar Modal dan Keuangan. Syakhroza, Akhmad. 2002. Best Practice Good Corporate Governance dalam Konteks Kondisi Lokal Perbankan Indonesia. *Manajemen Usahawan Indonesia*, Juni(06/TH.XXXII).
- Tokuga, Y., & Yamashita, T. (2011). Big Bath and Management Change. In *Working Paper Series*. Kyoto.
- Wolk, H., Dodd, J., & Rozcki, J. (2013). *Accounting Theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*. United States of America: Sage.